

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi siswa adalah komponen yang penting sekali dalam mencapai tujuan dan cita-cita mereka dimasa depan (Sholikhah & Fauziah, 2022). Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya studi lanjut akan mempersiapkan diri untuk melanjutkan keperguruan tinggi ataupun bekerja. Dimana masa-masa remaja inilah yang nantinya akan menentukan mereka akan melanjutkan perkembangannya kearah yang mereka pilih. Pendidikan dianggap sebagai langkah awal dalam memperoleh kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan dalam mencapai cita-cita karir mereka nantinya. Besar akan minat seorang dipengaruhi akan faktor dirinya sendiri yang mana akan menentukan langkah apa yang akan mereka ambil untuk karir mereka selanjutnya. Namun istilah karir tidak mengacu pada upaya untuk memenuhi kebutuhan secara ekonomi melainkan sebagai sarana untuk menunjang akan kehidupan mereka selanjutnya.

Karir bagi seorang siswa-siswi merupakan suatu proses pembelajaran seumur hidup yang terlibat memilih pekerjaan dalam konsisten diri mereka dimulai dari tahap mereka menginjak bangku dunia pendidikan (Krisphianti & Nurwulansari, 2022). Karir bagi siswa-siswi dapat diuraikan sebagai tingkat persiapan seorang untuk membuat pilihan dan kepuasan tentang karir mereka yang dimulai proses perencanaan dan berajhir dengan pengambilan keputusan. Pengambilan keputusan

dipergunakan bagi siswa-siswi untuk menetapkan target keberhasilan dalam karir mereka nantinya di masa depan. Oleh karena itu, karir merupakan hal terpenting bagi kehidupan selanjutnya para siswa-siswi untuk masa depannya. Dimana para siswa-siswi sudah diwajibkan untuk mencari bekal untuk dirinya akan ilmu pengetahuan dan keahlian dalam pendidikan formal dan informal.

Menurut Suwanto (2016) mengemukakan bahwa kematangan pemilihan karir adalah kemampuan seseorang untuk memilih jalur karir yang tepat, termasuk keahaman akan faktor-faktor yang diperlukan untuk membuat keputusan karir dan seberapa realitis dan konsisten pilihan individu. Ketika seorang mencapai kematangan dalam pemilihan karir, mereka telah menguasai tugas-tugas yang berkaitan dengan tahap perkembangan karir mereka dengan pengetahuan dan perspektif yang sesuai. Kematangan pemilihan karir ditandai oleh kemampuan akademik siswa untuk merencanakan atau mengembangkan karir secara tepat yang diikuti dengan upaya nyata untuk mencapainya (Jabbar dkk., 2019). Untuk memilih dan mengatur strategi karir yang akurat, siswa-siswi sangat memerlukan kematangan pemilihan karir yang akurat bagi dirinya yang didasari akan pengetahuan akan diri, pemahaman mengenai dunia kerja, perguruan tinggi dan juga keterampilan untuk mempersiapkan strategi karir yang diinginkan.

Kurangnya kematangan pemilihan karir dapat mengakibatkan kesalahan siswa-siswi dalam pengambilan keputusan karir nantinya, hal ini

juga dapat menimbulkan pemborosan waktu, keuangan, dan kegagalan belajar akibat kurangnya motivasi mereka dalam dunia karir. Fakta ini terlihat dari hasil presentase 60% siswa-siswi yang masih ragu-ragu dalam menentukan karir mereka (Nindya dkk., 2020). Kematangan pemilihan karir yang kurang baik juga menimbulkan ketidaksesuaian dalam hal pemilihan karir siswa untuk masa depannya. Maka setiap individu tentunya perlu dalam membuat keputusan tentang karirnya, dimana siswa-siswi disekolah akan tercapai kematangan karir mereka apabila pada masa-masa remaja ini mereka sudah menemukan esensi dalam dirinya sendiri. Hal ini juga di tunjukan bahwa kematangan dalam memilih karir yang tepat akan memfasilitasi siswa dalam mendapatkan pekerjaan dan pemahaman tentang pilihan karir yang mereka ambil. Siswa-siswi yang sudah menemukan akan jati dirinya pada saat itu akan jauh terlihat akan proses pembentukan identitas dirinya dalam hal mengartikulasikan pemilihan karir mereka.

Hasil penelitian (Safitri dkk., 2020) menyatakan kebanyakan siswa-siswi SMA masih bingung dalam menentukan persolalan keputusan memilih karir yang akan mereka ambil nantinya setelah lulus sekolah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman informasi yang mereka terima. Siswa-siswi SMA yang akan melanjutkan pendidikan ataupun langsung bekerja tidaklah mudah untuk menentukan arah pilihan mereka, karena siswa-siswi harus benar-benar memiliki kematangan pemilihan karir yang tepat untuk masa yang akan datang sesuai dengan karir yang diimpikan.

Asumsi untuk menyiapkan karir para siswa ditentukan oleh para siswa di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) terutama mereka yang berada di kelas XII. Pada prinsipnya siswa-siswi selama masuk sekolah, mereka hanya memahami bahwa tanggung jawab mereka adalah belajar sebaik mungkin, tetapi mereka tidak menyadari pentingnya belajar dengan tekun untuk masa depan mereka (Nuraqmarina & Risnawati, 2018). Hasil wawancara yang dilakukan di SMA N 1 Pajangan dengan guru bimbingan dan konseling mengungkapkan bahwa siswa-siswi kurang diberikan akan informasi seputaran dunia kerja dan perguruan tinggi, rata-rata siswa-siswi kelas XII mendapatkan pengetahuan ataupun informasi seputaran pemilihan karir mereka dibangku kelas XII. Faktanya dapat dilihat dengan adanya siswa-siswi kelas XII yang masih belum pasti melanjutkan pendidikannya. Contohnya dengan siswa yang masih mengikuti pilihan karir temannya setelah lulus sekolah dan belum memiliki keyakinan pasti tentang dirinya sendiri akan karir mereka di masa mendatang.

Kenyatannya, siswa-siswi yang belum secara matang menentukan dan memutuskan karir mereka, mungkin akan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi minat, bakat dan tujuan karir mereka. Akibatnya, banyak pekerjaan yang harus dilakukan seorang konselor kepada siswa-siswi agar mampu membantu kesulitan yang dihadapi (Elvida, 2022). Faktor-faktor seperti kurangnya informasi tentang pilihan karir, perubahan minat dan preferensi seiring perkembangan mereka, atau ketidakpastian mengenai

masa depan juga dapat mempengaruhi ketidakmampuan mereka dalam menentukan karir.

Permasalahan terkait pemilihan karir siswa-siswi seringkali melibatkan pemilihan tipe pendidikan, yang kemudian akan berimbas pada pemilihan tipe pekerjaan, perencanaan karir, dan pengambilan keputusan terkait karir di masa mendatang (Hasiana dkk., 2023). Maka dari itu konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling disekolah harus bisa dan sanggup memainkan peran yang begitu besar dalam mendukung siswa untuk meningkatkan kematangan pemilihan karir siswa nantinya guna untuk masa depan mereka. Peran dari seorang konselor sangat berpengaruh akan karir siswa, karena siswa akan lebih banyak menerima referensi ataupun masukan dalam hal kematangan pemilihan karir. Adanya dukungan dari pihak orangtua juga sangat berpengaruh bagi siswa-siswi karena mereka bisa saling bertukar saran ataupun tukar pendapat tentang pilihan atau strategi masa depan yang direncanakan dengan baik dan diharapkan akan menghasilkan hasil yang menguntungkan dalam jangka waktu yang lebih lama.

Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran utama dalam memberikan bantuan dan pertolongan kepada individu untuk memecahkan berbagai permasalahan yang mereka hadapi. Bimbingan dan konseling mendukung siswa dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, belajar atau karir yang memiliki pengaruh bagi kehidupan mereka. Bimbingan dan konseling disekolah juga memberikan suatu bantuan perubahan akan

tingkah laku, perubahan pikiran yang irasional menjadi rasional (Nadila & Syarif, 2021). Kaitanya dengan adanya upaya meningkatkan kematangan pemilihan karir siswa disekolah.

Bimbingan dan konseling ini menyediakan salah satu layanan yaitu bimbingan kelompok, layanan bimbingan kelompok adalah pilihan yang sesuai untuk dimanfaatkan dalam mengatasi kebingungan yang dialami siswa-siswi untuk menentukan arah karirnya. Menurut Risal & Alam (2021) layanan bimbingan kelompok adalah pemberian pertolongan yang akan dilakukan dalam konteks kelompok oleh seorang konselor kepada klien dengan menggunakan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan yaitu perubahan dalam pandang, sikap, sifat, dan keterampilan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan diri mereka untuk memanfaatkan potensi secara maksimal dengan perhatian yang cermat yang dimiliki. Dengan adanya layanan bimbingan kelompok, maka secara konseptual dianggap produktif dalam memberikan intervensi positif kepada siswa.

Teknik yang bisa digunakan dalam meningkatkan kematangan pemilihann karir siswa-siswi yaitu bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom*. Karena teknik *homeroom* adalah suatu metode bimbingan kelompok yang dilakukan oleh seorang konselor untuk membantu siswa dalam mengatasi permasalahan atau membangun keterampilan mereka dalam sebuah lingkungan yang bersifat menyenangkan, dengan tujuan membangun suasana yang damai dan terbuka bagi peserta didik untuk

meningkatkan pemilihan karir mereka (Febriani & Widyarto, 2023). Oleh sebab itu alasan menggunakan teknik *homeroom* di rasa efektif karena siswa-siswi akan mendapatkan suasana baru untuk meningkatkan rasa percaya diri, dan mengurangi ketegangan mental saat belajar (Nastiti & Gumilang, 2023). Maka, melalui layanan menggunakan teknik yang diberikan kepada siswa membuat mereka menjadi lebih aktif sehingga dapat berinteraksi dengan orang lain.

Teknik *homeroom* merupakan teknik yang dilakukan oleh seorang konselor dalam membantu menangani masalah atau mengasah potensi diri siswa-siswi diluar jam-jam pelajaran dengan keadaan menyenangkan dan kekeluargaan sehingga muncul perasaan nyaman dan terbuka (Pertiwi dkk., 2019). Hal ini juga ditunjukkan bahwa layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII Negeri 1 Rakit Kabupaten Banjarnegara, yang dapat dilihat pada hasil posttest diperoleh hasil 2 siswa (33,3%) pada kategori sedang, 4 siswa (66,7%) pada kategori tinggi dan tidak ada siswa pada kategori rendah (Nugroho, 2015). Selain itu, penelitian (Pratika, 2023) menyatakan sebelum menerima layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* adalah 78,7 dan setelah menerima layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* adalah 124,4, peserta didik mengalami peningkatan sebesar 45,7. Karena dengan adanya teknik *homeroom* ini memberikan kesempatan bagi guru atau konselor untuk memberikan layanan bimbingan yang relevan dan spesifik terkait dengan pemilihan studi lanjut dalam karir mereka.

Penggunaan teknik *homeroom* ini diharapkan dapat membantu siswa-siswi yang awalnya merasa bingung atau tidak yakin dalam memilih jenjang karir mereka setelah lulus. Dengan adanya interaksi melalui teknik *homeroom* siswa-siswi memiliki kesempatan untuk mendapatkan sebuah informasi gambaran yang lebih jelas tentang berbagai pilihan karir. Karena setiap siswa-siswi pastinya mengharapkan dapat menentukan langkah pemilihan karir bisa berjalan lancar dan sukses (Sitompul, 2018). Maka dalam hal ini teknik *homeroom* juga merupakan salah satu alternatif bagi siswa untuk berkonsultasi akan permasalahan yang mereka hadapi.

Menurut Ariyanti (2021) bahwa teknik *homeroom* dipilih karena sebagai salah satu strategi intervensi layanan bimbingan kelompok yang dalam penggunaannya untuk membuat siswa-siswi seperti mengkaji suatu permasalahan akan dirinya sendiri, dimana dalam teknik *homeroom* ini para siswa-siswi di peruntungkan bagi dirinya supaya mampu menentukan langkah selanjutnya dalam mengambil keputusan serta kematangan pemilihan karir mereka nantinya. Dengan dilakukanya bimbingan kelompok teknik *homeroom* akan membuat siswa dapat lebih terbuka pikirannya untuk menanyakan atau berkonsultasi kepada konselor atau guru bimbingan dan konseling disekolah guna untuk meningkatkan kematangan pemilihan karir mereka (Christiana, 2018). Adanya pelayanan *homeroom*, maka siswa-siswi diharapkan lebih mantap dalam meningkatkan tentang kematangan pemilihan karir mereka sebab siswa-siswi dibantu dalam menentukan dan memutuskan tindakan apa yang akan mereka ambil setelah

menyelesaikan pendidikan. Tentunya pilihan apa yang mereka ambil nantinya adalah pilihan yang sudah matang oleh para siswa-siswi yang sudah mereka pertimbangkan.

Berdasarkan persoalan permasalahan dan pemikiran diatas, peneliti berkeyakinan dapat membantu meningkatkan kematangan pemilihan karir siswa dalam menunjang masa depannya. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengetahui keefektifan bimbingan kelompok teknik *homeroom* untuk meningkatkan kematangan pemilihan karir siswa kelas XII SMA N 1 Pajangan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa masih mengalami bingung dalam menentukan pemilihan karir
2. Masih kurangnya informasi akan pemahaman karir bagi siswa
3. Siswa masih belum mantap tentang pengambilan keputusan bagi dirinya tentang kelanjutan studi setelah lulus
4. Kurangnya pemahaman pemilihan karir yang masih kurang optimal
5. Guru BK selama ini hanya memberikan layanan bimbingan klasikal saja sehingga dipandang belum efektif untuk meningkatkan kematangan pemilihan karir.
6. Belum adanya inovasi dalam layanan bimbingan dan konseling untuk memberikan materi tentang kematangan pemilihan karir.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan dan mengingat keterbatasan peneliti dalam banyak hal. Maka masalah yang hendak diteliti ini perlu dibatasi pada rendahnya kematangan pemilihan karir siswa kelas XII SMA N 1 Pajangan sehingga perlu dilakukan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *homeroom* untuk meningkatkan kematangan pemilihan karir siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan bimbingan kelompok teknik *homeroom* untuk meningkatkan kematangan pemilihan karir siswa kelas XII SMA N 1 Pajangan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan layanan bimbingan kelompok teknik *homeroom* untuk meningkatkan kematangan pemilihan karir siswa kelas XII SMA N 1 Pajangan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sumber ilmu pengetahuan untuk pertumbuhan dan pengembangan, khususnya dalam hal bimbingan dan konseling, terutama dalam penerapan teknik *homeroom* dalam meningkatkan kematangan pemilihan karir siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru BK/konselor disekolah, sebagai rekomendasi dalam pelaksanaan teknik *homeroom* untuk meningkatkan kematangan pemilihan karir.
- b. Bagi siswa, sebagai sumber pengetahuan untuk membimbing siswa-siswi dalam menangani masalah hidupnya, khususnya masalah yang berkaitan dengan kematangan pemilihan karir siswa.
- c. Bagi para peneliti, sebagai panduan bagi mereka yang tertarik dalam menggali masalah yang serupa.